

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hamas yang ditetapkan sebagai organisasi teroris modern oleh Israel dan negara beberapa negara lainnya, mulai mengadopsi teknologi *cryptocurrency* sebagai metode pendanaan alternatifnya di tahun 2019 untuk mengatasi sanksi dan pengawasan dari pihak penegak hukum. Hal ini penting diteliti karena pendanaan ini kerap dikaitkan dengan beberapa serangan yang terjadi pada periode 2019-2025. Peneliti menggunakan kerangka teori Hoffman, serta konsep Pendanaan Terorisme (ICCT) dan Mekanisme Pencucian Dana *Cryptocurrency* untuk menganalisis bagaimana Hamas menggunakan *cryptocurrency* pada pendanaan alternatifnya yang mencakup penggalangan, penggunaan, dan pemindahan serta mekanisme pencucian uang yang mencakup penyimpanan dan pengelolaan, juga penyembunyian.

Berdasarkan analisis peneliti, penggalangan terdiri dari 3 fase, yaitu fase eksperimen, fase lanjutan, dan fase tertutup. Pada fase eksperimen, Hamas melalui Al-Qassam Brigades membuka penggalangan secara terbuka di website dan media sosialnya dengan menyertakan tata cara untuk menyumbang Bitcoin dengan sebuah video yang lengkap. Kemudian, Brigade Al-Nasr juga melakukan penggalangan melalui platform cash4ps. Di Fase ini pihak penegak hukum berhasil menyita dan membekukan aset dan dompet *cryptocurrency* yang terafiliasi dengan Hamas di tahun 2020.

Lalu, di fase lanjutan, Hamas kembali membuka donasi dengan skala kecil. Namun, konflik Palestina-Israel yang memanaskan pada tahun 2021, membuat donasi naik secara signifikan membuat pihak penegak hukum kembali menyita dan membekukan aset dan dompet *cryptocurrency* yang terafiliasi. Pada fase ini juga ditemukan bahwa Hamas menggunakan *multi-chain* untuk penggalangannya. Buntut dari penindakan tersebut, Hamas mulai mengurangi untuk mempublikasi alamat donasi secara terbuka dan mulai transisi ke metode yang lebih tertutup.

Kemudian di fase selanjutnya, Hamas telah bertransisi ke penggalangan yang lebih tertutup. Pada fase ini kasus yang ditemukan adalah penggalangan yang dilakukan media Gaza Now pada tahun 2023 dengan meminta donasi secara terbuka pada media sosialnya. Namun karena aksi ini telah dalam pengawasan pihak penegak hukum, dengan cepat Gaza Now mengubah taktik menjadi menggunakan pesan personal untuk mendapatkan alamat donasi dalam Telegram. Pola ini juga ditemukan pada penggalangan tahun 2025 yang menggunakan saluran telegram untuk mengumumkan penerimaan donasi. Namun, untuk mendapatkan alamat donasi harus menghubungi admin melalui email.

Dana yang telah terkumpul melalui penggalangan akan digunakan Hamas untuk maksud keberlanjutan kekerasan. Perspektif penegak hukum menganggap bahwa dana tersebut digunakan untuk mendukung secara moral dan material terkait kebutuhan organisasi dan kebutuhan operasionalnya mencakup persenjataan, rekrutmen, dan kebutuhan militer lainnya yang berkaitan dengan konflik bersenjata. Konflik yang terkait dengan pendanaan ini dalam periode 2019-2025 adalah konflik Mei 2021 dan Oktober 2023 karena tindakan dari pihak penegak hukum yang secara

cepat membekukan dan menyita aset *cryptocurrency* beserta infrastruktur pendanaan dan aktor-aktor yang terlibat pendanaan melalui *cryptocurrency*. Dapat terlihat bahwa, meskipun pendanaan ini bukan sumber dana utama dalam kedua serangan tersebut, namun terdapat kontribusi pendanaan ini yang menjadikan aksi kekerasan terus berlanjut.

Sebelum dana dari penggalangan digunakan, dilakukan pemindahan dari yurisdiksi tempat penggalangan (*cryptocurrency*) ke yurisdiksi yang bisa diakses oleh Hamas, yaitu bursa, hawala, dan Over The Counter (OTC) broker yang mekanismenya serupa dengan Peer to Peer untuk dilakukan konversi ke mata uang fiat. Pemindahan ini menggunakan mekanisme wallet rotation serta memanfaatkan peran perantara keuangan untuk transfer dana. Dana disimpan melalui dompet kustodian dan non-kustodian. Dompet-dompet ini, dikendalikan oleh operator yang terafiliasi dengan Hamas untuk mengelola dana dari dompet tersebut. Dompet kustodian menjadi penyimpanan sementara sebelum melakukan konversi ke mata uang fiat, sedangkan dompet non-kustodian menjadi penyimpanan dana untuk pengelolaan utama dari penggalangan, konsolidasi, hingga penghubung ke dompet kustodian. Dompet-dompet ini disegmentasi sesuai dengan fungsi dan pengelolaan masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan pembuktian, di mana penegak hukum tidak menelusuri penggunaan dana hingga tindakan kekerasan spesifik, tetapi menghubungkannya melalui pola aktivitas dan posisi dana dalam struktur organisasi. Pendekatan ini menempatkan pendanaan sebagai bagian dari kapasitas operasional organisasi, bukan sebagai pembiayaan langsung terhadap satu serangan tertentu.

Mekanisme penyembunyian dana yang terverifikasi dalam kasus Hamas adalah penggunaan *wallet rotation* yang menekankan fungsi dompet perantara. Fungsi dompet tersebut adalah mengaburkan keterkaitan antara sumber dana dan tujuan akhir sehingga dompet operasional utama tidak terdeteksi secara langsung. Sementara itu, mekanisme penyembunyian teknis tingkat yang kompleks seperti *chain hopping* dan layanan mixer tidak teridentifikasi dalam kasus Hamas, meskipun secara teknis memungkinkan untuk digunakan. Untuk menggambarkan kompleksitas mekanisme tersebut, penelitian ini merujuk pada kasus pencurian dana Horizon Harmony oleh Lazarus Group sebagai rujukan eksternal yang menunjukkan bahwa teknik tersebut membutuhkan kapasitas teknis tinggi dan waktu lebih lama untuk dideteksi. Pemanfaatan *cryptocurrency* menunjukkan adanya adaptasi organisasi terhadap perkembangan teknologi keuangan digital untuk mempertahankan akses pendanaan di tengah pembatasan sistem keuangan formal.

4.2 Saran

Penelitian ini sebagian besar menggunakan data yang berasal dari dokumen penegak hukum dan otoritas negara yang berlawanan dengan objek penelitian. Posisi seperti ini, berpotensi menimbulkan bias perspektif karena informasi yang tersedia merefleksikan sudut pandang pihak yang berlawanan dengan Hamas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan sumber yang lebih beragam termasuk kajian independen, laporan akademik, maupun data teknis *blockchain* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.